

PELATIHAN KOMPETENSI PPGD PADA REMAJA DI KARANG TARUNA KELURAHAN GENUKSARI

PPGD COMPETENCY TRAINING FOR YOUTH AT KARANG TARUNA GENUKSARI VILLAGE

Fitriani Nur Damayanti¹, Lia Mulyanti²

¹Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : fitriani@unimus.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan kegawatdaruratan sehari-hari adalah hak asasi setiap orang dan merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh semua orang. Pertolongan pertama merupakan pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit/cedera yang memerlukan penanganan medis yang mendasar. Berdasarkan kondisi tersebut, Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi remaja tentang pertolongan pertama gawat darurat (PPGD). Metode yang digunakan adalah pelatihan pertolongan pertama gawat darurat dengan dilakukan pembentukan kelompok dengan *cooperatif learning*. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan angka pengetahuan remaja mengenai pertolongan pertama gawat darurat.

Kata Kunci : Pelatihan, Petolongan Pertama, Kegawatdaruratan, Remaja

ABSTRACT

Daily emergency health services are everyone's human right and an obligation that everyone must have. First aid is providing immediate assistance to sick/injured sufferers who require basic medical treatment. Based on these conditions, this Community Service aims to increase knowledge for teenagers about emergency first aid (PPGD). The method used is emergency first aid training by forming groups with cooperative learning. The result of this activity is to increase the level of knowledge among teenagers regarding emergency first aid.

Keywords: Training, First Aid, Emergencies, Teens

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan kegawatdaruratan sehari-hari adalah hak asasi setiap orang dan merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh semua orang (Kurnia et al., 2022). Pemerintah dan segenap masyarakat bertanggungjawab dalam memelihara dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Tamsuri et al., 2020). Pada keadaan sehari-hari, penanganan pasien gawat darurat akan melibatkan pelayanan pra rumah sakit, pelayanan di rumah sakit maupun pelayanan antar rumah sakit, maka diperlukan suatu system penanggulangan gawat darurat terpadu sehari-hari (Brito et al., 2020). Untuk dapat menunjang sistem yang baik diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam menangani penderita dengan gawat darurat (Bahtiar et al., 2021)

Pertolongan pertama merupakan pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit/cedera yang memerlukan penanganan medis yang mendasar (Rahayu & Alviana, 2021). Pelaku pertolongan pertama adalah orang yang pertama kali tiba di tempat kejadian (Oktaviani et al., 2020). Pertolongan penderita gawat darurat merupakan suatu usaha tindakan pertama untuk mencegah/melindungi korban dari fungsi organ tubuh yang sangat penting artinya bagi

kehidupan si korban bukan untuk memberikan pengobatan. Secara tegas hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kematian dan menghindarkan dari cacat bila si korban dapat diselamatkan jiwanya (Anggraini et al., 2018). Penyebab utama kematian dari seorang penderita gawat darurat adalah gangguan pernapasan dan henti jantung, perdarahan serta syok (shock (Sulastien et al., 2021).

Keadaan gawat darurat berupa kecelakaan seperti misalnya tersengat aliran listrik, keracunan obat/makanan, serangan jantung, tenggelam, kelahiran bayi mendadak, kehilangan darah, dan lain-lain, dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kerja, di tempat umum maupun di lingkungan keluarga (Karaca & Köse, 2020). Bila pada gawat darurat tersebut, jantung dan paru berhenti bekerjasecara mendadak maka hidup/matinya korban tergantung dari cepat, tepat dan terampilnya orang melakukan pertolongan pertama, yaitu anda yang berada dilapangan/garis depan (Supriyatno et al., 2021)

Perlu diketahui bahwa penyebab angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan adalah tingkat keparahan akibat kecelakaan, kurang memadainya peralatan, sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan

korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai (Herlianita et al., 2020). Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang posisi besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan (Kusumaningrum et al., 2018). Banyak kejadian penderita 4 pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Ketergantungan masyarakat kepada tenaga medis untuk melakukan tindakan penyelamatan dasar bagi korban kecelakaan, sudah waktunya di tinggalkan (Widiastuti & Adiputra, 2022). Hal ini karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (Supriyatno et al., 2021).

Dari hasil studi pendahuluan bahwa remaja di Kelurahan Genuksari masih banyak yang belum mengetahui tentang penanggulangan pasien gawat darurat. Sehingga diperlukan adanya pelatihan penanggulangan pasien gawat darurat pada remaja melalui metode pendidikan kesehatan dan role play di Kelurahan Genuksari.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kedungmudu Semarang. Kegiatan dilaksanakan tanggal 16 September 2020, sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah remaja. Solusi yang ditawarkan dari pengabdian adalah (1) pemebentukan kelompok remaja dengan *cooperative learning*, (2) pelatihan PPGD pada remaja, (3) evaluasi pada kelompok remaja. Jumlah remaja yang menjadi sasaran adalah 20 orang. Kegiatan ini melibatkan 2 mahasiswa dari prodi S1 Kebidanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan kesehatan kepada peserta merupakan salah satu metode pendekatan yang efektif guna memberikan informasi dan pengetahuan yang terkait dengan kemampuan (Gumrowi, 2016). Kegiatan Pengabdian dilakukan pada tanggal 9 November 2019 oleh dosen kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang dan Lurah Genuksari. Setelah pembukaan, dilakukan kegiatan perkenalan dan pendekatan antara pelaksana dengan peserta kegiatan. Respon dari peserta kegiatan sangat baik dan aktif bertanya. Kemudian dilakukan pengisian kuesioner pra-kegiatan untuk mengetahui tingkat

pengetahuan dan sikap peserta kegiatan. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan peserta kegiatan tentang penanggulangan pasien gawat darurat (PPGD) masih rendah. Berikut ini hasil evaluasi pra kegiatan dan post kegiatan penguatan :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kuesioner Pengetahuan Pra Kegiatan :

| No | Klasifikasi Penilaian Kuesioner | Jumlah Peserta | Pencapaian (%) |
|----|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Rendah | 15 orang | 67 |
| 2 | Sedang | 4 orang | 25 |
| 3 | Tinggi | 1 orang | 8 |

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kuesioner Sikap Pra Kegiatan :

| No | Klasifikasi Penilaian Kuesioner | Jumlah Peserta | Pencapaian (%) |
|----|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Positif | 5 orang | 10 |
| 2 | Negatif | 15 orang | 90 |

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi dengan metode *cooperative learning* dan role play. Semua materi yang ditargetkan untuk disampaikan dalam kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan 100%. Kemudian peserta kegiatan diberikan kembali kuesioner post kegiatan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan sikap peserta dalam menilai keberhasilan program.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kuesioner Pengetahuan Post Kegiatan :

| No | Klasifikasi Penilaian Kuesioner | Jumlah Peserta | Pencapaian (%) |
|----|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Rendah | 2 orang | 5 |
| 2 | Sedang | 10 orang | 37 |
| 3 | Tinggi | 8 orang | 58 |

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kuesioner Sikap Post Kegiatan :

| No | Klasifikasi Penilaian Kuesioner | Jumlah Peserta | Pencapaian (%) |
|----|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Positif | 14 orang | 87 |
| 2 | Negatif | 6 orang | 13 |

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap peserta kegiatan tentang penanggulangan pasien gawat darurat (PPGD). Namun, masih terdapat beberapa peserta yang masih rendah, hal ini disebabkan oleh faktor individual ataupun faktor lingkungan. Ketercapaian target luaran dari pengabdian yang dilaksanakan di Kelurahan Genuksari sudah mencapai keberhasilan 100%. Penelitian Rahim et al., (2021) menyatakan bahwa semakin sering seseorang terpapar informasi, maka tingkat pengetahuannya juga akan semakin baik, terlebih jika informasi tersebut dilengkapi dengan praktik.

Pengabdian masyarakat telah dilakukan oleh dosen kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan 3 mahasiswa kebidanan yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini mengaplikasikan metode pembelajaran cooperative learning dan role play sebagai pelatihan penanggulangan pasien gawat darurat (PPGD). Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah atau diskusi tidak bisa diserap maksimal dari apa yang telah disampaikan. Berbeda dengan demonstrasi atau role play, seseorang apabila mereka melakukannya secara langsung (Setyaningrum Niken, 2019). Sesuai dengan penelitian (Penguatan & Masyarakat) 2022 hasil yang didapatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan pemuda dalam menolong korban menjadi baik dengan kata lain ada pengaruh sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran yang disampaikan perlu

menggunakan metode yang tepat dalam hal ini model cooperative dengan metode simulasi diketahui sangat efektif terhadap pembelajaran yang terkait dengan ketrampilan langsung.

Metode cooperative learning dan role play yang menekankan pada kerjasama antar anggota kelompok yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tiap anggota kelompok secara independen dan kolaboratif, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, sikap saling bekerjasama selama berdiskusi, meningkatkan keberanian dan saling membantu. Metode cooperative learning ini sangat sesuai diterapkan untuk remaja di Kelurahan Genuksari. Selama kegiatan para remaja terlihat antusias belajar tentang pertolongan pertama gawat darurat (PPGD). Seluruh remaja putri yang berpartisipasi ini aktif di setiap sesinya, nampak tidak bosan dan menikmati kegiatan dari awal hingga akhir. Edukasi dengan metode demonstrasi dan role play memberikan pengalaman nyata bagi individu saat mengikuti pendidikan kesehatan. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada peserta tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Alfikrie et al., 2019).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk penyampaian informasi secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat. Melalui pendidikan, pengetahuan ditransfer dari sumber belajar kepada siswa (Damayanti et al., 2020). Pengetahuan dan sikap dari manusianya sendiri yang akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan (Aini et al., 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memiliki potensi yang sangat bagus sebagai suatu aset dalam kegiatan

pengabdian masyarakat. Selain itu kegiatan ini mampu melahirkan remaja putri yang berfikir kritis dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi padanya. Dari hasil evaluasi, remaja yang telah terpapar oleh materi pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) melalui metode pendidikan kesehatan dan role play dalam pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) mampu untuk memberikan contoh dan memberikan penjelasan kepada lingkungannya dan remaja lainnya. Mereka juga terlihat lebih memahami bagaimana menyikapi pasien gawat darurat.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi untuk kelanjutan kegiatan ini yaitu kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara continue untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terutama tentang pertolongan pertama gawat darurat (PPGD). Kegiatan dapat berupa secara berkelanjutan kepada seluruh remaja putri di Kelurahan Genuksari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) di Kelurahan Genuksari yaitu meningkatnya pengetahuan remaja tentang pelatihan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) serta meningkatnya sikap remaja putri tentang pelatihan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD).

DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. N., Kustriyani, M., & Arifianto. (2019). Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam. *Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam*, 34–38.

Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Wahyuningtyas, E. P. (2019). Edukasi Metode Demonstrasi dan Role Play Terhadap Pengetahuan Polisi Lalu Lintas (Polantas) Tentang Pertolongan

Pertama Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 1(2), 1–6.

<https://doi.org/10.53399/knj.v1i2.12>

Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., Kusumaningrum, R. W., Prasiwi, W. F., & Suryanto, A. (2018). Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di kelurahan dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24.

Bahtiar, Y., Kartilah, T., & Cahyati, P. (2021). GENERASI MUDA SIAGA BENCANA “GEGANA” MULYASARI TERAMPIL P3K DAN PPGD DASAR. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(1), 1–5.

Brito, J. G., Oliveira, I. P. de, Godoy, C. B. de, & França, A. P. dos S. J. M. (2020). Effect of first aid training on teams from special education schools. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73, e20180288.

Damayanti, F. N., Absori, A., & ... (2020). The Evidence-Based Midwife Professionalism. In *Indian Journal of ... revistaamplamente.com*.

Gumrowi, A. (2016). Meningkatkan hasil belajar listrik dinamik menggunakan strategi pembelajaran team assisted individualization melalui simulasi crocodile physics. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 105–111.

Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Al Husna, C. H., Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169.

Karaca, A., & Köse, S. (2020). The effect of knowledge levels of individuals receiving basic first aid training in Turkey on the applications of first aid. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 23(10), 1449–1455.

Kurnia, E., Mahanani, S., Idris, D. N. T., &

- Kurniawati, F. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kasus Kegawatdaruratan Sehari-Hari. *Pelita Abdi Masyarakat*, 2(2), 99–103.
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309–314.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini, S. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 403–413.
- Penguatan, S., & Masyarakat, K. (2022). 1, 2 1,2. 1(10), 2669–2674.
- Rahayu, C. D., & Alviana, F. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 489–494.
- Rahim, A., Wahyuni, S., Wahyuni, W., Rahmani, S., & Haruna, S. R. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk Orang Awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 951–958.
- Setyaningrum Niken. (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Pengetahuan Untuk Memberikanpertolongan Pada Korban Henti Jantung. *Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 1–6. <http://jurnal-stikmuh-ptk.id>
- Sulastien, H., Linda, L., Irianto, I. D., & Hasanah, U. I. B. (2021). Gambaran Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 85–90.
- Supriyatno, H., Prahmawati, P., & AS, P. B. (2021). PELATIHAN PPGD PADA KINERJA PERAWAT DI IGD DAN ICU RSUD AHMAD YANI METRO. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 7(1), 84–89.
- Tamsuri, A., Cahyono, A. D., Wiseno, B., & Wahyuningsih, E. (2020). Pelatihan pertolongan pertama gawat darurat pada karang taruna: Emergency Skill Training for Youth Group. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 1–4.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23–31.